

ANALISIS PENGARUH INFLASI TERHADAP HARGA SALAM BFIN

Ilham Fahrirrijal

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang 65145, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: ilham.fahrirrijal.2204326@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um066.v4.i6.2024.2

Kata kunci Keywords

Inflasi
Harga Saham
BFI Finance Indonesia tbk.
Korelasi

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh inflasi terhadap harga saham BFI Finance Indonesia Tbk (BFIN). Inflasi sebagai indikator ekonomi penting dapat mempengaruhi keputusan investasi dan kinerja perusahaan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, penelitian ini mengumpulkan data harga saham BFIN dan tingkat inflasi bulanan dari periode 2018 hingga 2023. Analisis dilakukan menggunakan metode korelasi Pearson dan regresi linear sederhana. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang lemah antara inflasi dan harga saham BFIN, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,1075. Model regresi menunjukkan R-squared sebesar 0,1922, yang berarti inflasi hanya dapat menjelaskan sekitar 19,22% variasi harga saham. Hal ini menandakan bahwa banyak faktor lain yang mempengaruhi harga saham BFIN. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi investor untuk lebih memahami dinamika pasar saham di tengah fluktuasi inflasi..

1. Pendahuluan

Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi yang sangat penting dan dapat mempengaruhi berbagai macam aspek, salah satunya adalah harga saham. Fluktuasi inflasi yang beberapa kali terjadi di Indonesia sering kali berdampak langsung pada keputusan investasi dan kinerja perusahaan saham. BFIN sebagai salah satu perusahaan pembiayaan ternama di Indonesia, menjadi objek menarik untuk di analisis terkait pengaruh inflasi terhadap harga saham.

Terjadinya inflasi dapat mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat dan mempengaruhi permintaan terhadap produk pembiayaan perusahaan BFIN. Inflasi memiliki efek asimetris jangka panjang dan jangka pendek pada pasar saham Indonesia, dengan perubahan positif dan negatif yang merugikan harga saham (Sia et al., 2023). Hal ini menunjukkan seberapa pentingnya memahami hubungan antara inflasi dan return saham untuk membantu investor dalam mengambil keputusan yang terbaik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja saham di berbagai sektor. Inflasi dan kinerja keuangan mempengaruhi harga saham secara signifikan, dengan kinerja keuangan memiliki efek positif dan inflasi tidak memiliki efek (Jahidah et al., 2024). Analisis ini penting dilakukan karena memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang seberapa berpengaruh inflasi terhadap harga saham BFIN.

Di lain sisi meskipun inflasi dapat berdampak negatif, beberapa perusahaan mampu menyesuaikan strategi mereka untuk tetap mempertahankan kinerja saham yang positif (Hardi et al., 2023). Hasil tersebut menimbulkan pertanyaan terkait bagaimana BFIN merespon kondisi inflasi dan apakah BFIN mampu menstabilkan harga saham di tengah kondisi yang ada.

Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap harga saham BFIN dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Harapannya, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait dinamika pasar saham di Indonesia, namun

juga diharapkan dapat membantu para investor dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih informatif.

1.1. Profil Perusahaan

BFI Finance Indonesia Tbk (BFIN) adalah salah satu perusahaan pembiayaan terkemuka di Indonesia yang didirikan pada tahun 1982. Sejak awal berdirinya, BFIN telah berkomitmen untuk menyediakan berbagai solusi pembiayaan yang berkualitas bagi konsumen dan pelaku usaha. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BFIN, perusahaan ini telah membangun reputasi yang solid di pasar dengan fokus pada layanan yang transparan dan responsif.

Perusahaan ini menawarkan berbagai produk pembiayaan, termasuk pembiayaan kendaraan, pembiayaan multiguna, dan pembiayaan untuk usaha kecil dan menengah (UKM). Layanan pembiayaan kendaraan mencakup baik pembiayaan untuk kendaraan baru maupun bekas, sedangkan produk pembiayaan multiguna memungkinkan nasabah untuk mendapatkan dana tunai dengan jaminan aset tertentu. Dengan rangkaian produk yang beragam, BFIN bertujuan untuk memenuhi kebutuhan finansial masyarakat yang terus berkembang.

BFIN memiliki jaringan cabang yang luas di seluruh Indonesia, yang memudahkan nasabah untuk mengakses layanan. Selain itu, perusahaan ini memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan pengalaman yang lebih baik kepada pelanggan. Inovasi digital menjadi salah satu fokus utama BFIN, dengan upaya untuk memperluas jangkauan layanannya melalui platform digital yang lebih canggih.

Dalam menjalankan bisnisnya, BFIN tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga memiliki komitmen yang kuat terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Perusahaan ini aktif dalam berbagai program sosial yang mendukung pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Dengan demikian, BFIN percaya bahwa keberlanjutan perusahaan tidak terlepas dari keberlanjutan masyarakat di sekitarnya.

Dengan kinerja keuangan yang stabil dan beragam penghargaan yang diraih sepanjang perjalanan bisnisnya, BFIN berada pada posisi yang baik untuk meraih peluang di masa depan. Dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terus berlanjut dan meningkatnya kebutuhan pembiayaan, BFIN siap menghadapi tantangan dan terus berkontribusi pada perkembangan industri pembiayaan di tanah air.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara return saham PT BFI Finance Indonesia Tbk (BFIN) dan tingkat inflasi. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan pola return saham BFIN dan mengidentifikasi hubungan statistik dengan inflasi menggunakan alat analisis seperti Microsoft Excel dan STATA.

2.1. Data dan Sumber

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mencakup:

- a. Harga Saham BFIN: Data harga saham bulanan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau platform data finansial seperti Bloomberg.
- b. Tingkat Inflasi Bulanan: Data inflasi bulanan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) atau Bank Indonesia.

2.2. Definisi Variabel Penelitian

- a. Return Saham (Y): Dihitung sebagai perubahan persentase harga saham bulanan BFIN. Formula:

$$\text{Return Saham} = \frac{\text{Harga Saham Bulan } t - \text{Harga Saham bulan } t-1}{\text{Harga Saham Bulan } t-1} \quad (1)$$

- b. Inflasi (X): Diwakili oleh tingkat inflasi bulanan (%) di Indonesia.

2.3. Teknik Analisis Data

a. Penghitungan Return Saham

Return saham bulanan dihitung menggunakan Microsoft Excel berdasarkan formula di atas.

b. Analisis Korelasi

- Hubungan antara return saham BFIN dan inflasi bulanan dianalisis menggunakan korelasi Pearson, yang dihitung di STATA. Korelasi Pearson digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara kedua variabel.

- Formula korelasi Pearson:

$$r = \frac{\sum(X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sqrt{\sum(X_i - \bar{X})^2 \sum(Y_i - \bar{Y})^2}} \quad (2)$$

c. Regresi Linier Sederhana

Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap return saham BFIN, regresi linear sederhana digunakan di STATA. Model regresi yang digunakan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \epsilon \quad (3)$$

2.4. Prosedur Penelitian

a. Pengumpulan Data:

Mengumpulkan data harga saham bulanan BFIN dan data inflasi bulanan Indonesia selama periode penelitian (2018–2023).

b. Penghitungan Return Saham:

Menghitung return saham bulanan BFIN menggunakan Microsoft Excel.

c. Analisis Korelasi:

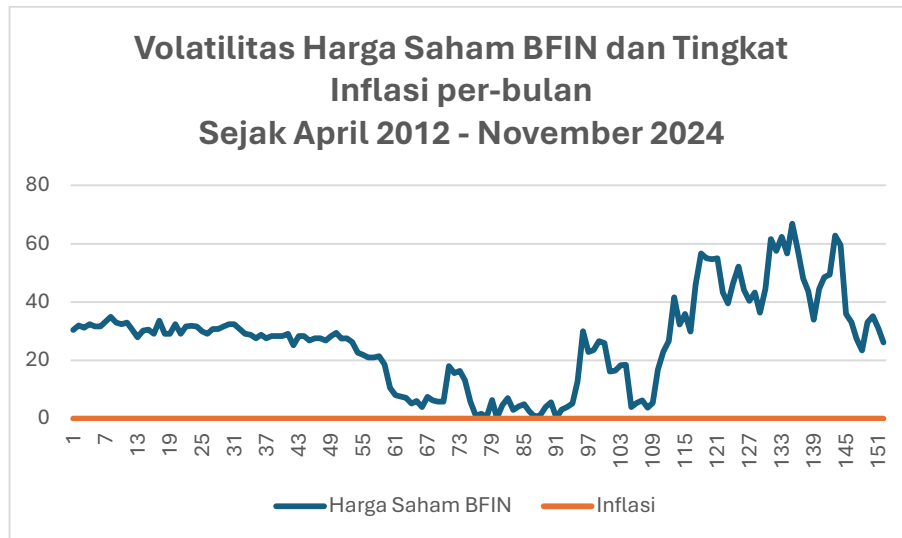
Melakukan analisis korelasi Pearson antara return saham BFIN dan inflasi menggunakan STATA untuk mendapatkan nilai koefisien korelasi (r).

d. Regresi Linear Sederhana:

Melakukan regresi linear sederhana untuk mengevaluasi pengaruh inflasi terhadap return saham di STATA.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Volatilitas Harga Saham BFIN dan Tingkat Inflasi



Gambar 1. Volatilitas Harga Saham BFIN dan Tingkat Inflasi

Berdasarkan grafik volatilitas tersebut, harga saham BFIN dan tingkat inflasi perbulan dari april 2012 hingga november 2024, terlihat bahwa adanya hubungan yang signifikan antara fluktuasi harga saham dengan inflasi. Harga saham BFIN pada awal periode cenderung stabil, namun pada periode berikutnya mengalami penurunan yang cukup drastis yang kemudian menunjukkan tren yang positif. Lonjakan harga pada periode 2020-2021, hal ini berkaitan dengan adanya penurunan inflasi. Namun, pada periode setelahnya terjadi penurunan harga saham yang mengindikasikan pengaruh lonjakan inflasi atau ketidakpastian ekonomi global terhadap performa saham BFIN.

Selain itu, pola volatilitas yang cukup tinggi menunjukkan bahwa saham BFIN cukup sensitif terhadap perubahan inflasi, yang dimana dengan kenaikan inflasi dapat menekan pasar modal, menurunkan minat investor, dan dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan. Hal tersebut menandakan bahwa investor perlu memperhatikan kondisi inflasi saat membuat keputusan investasi.

3.2. Uji Korelasi

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi

Korelasi	0,10749971
----------	------------

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi tersebut sebesar **0,10749971** mengindikasikan adanya hubungan yang positif lemah antara harga saham BFIN dan inflasi. Dengan nilai **0,10749971**, dapat disimpulkan bahwa terjadinya perubahan inflasi dapat mempengaruhi harga saham BFIN, namun pengaruhnya sangat lemah.

3.3. Uji Regresi

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi

. reg Harga_Saham Tingkat_Inflasi						
Source	SS	df	MS	Number of obs	=	152
Model	4188604.42	1	4188604.42	F(1, 150)	=	35.70
Residual	17600025.5	150	117333.504	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.1922
				Adj R-squared	=	0.1869
Total	21788629.9	151	144295.563	Root MSE	=	342.54

Harga_Saham	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
Tingkat_Inflasi	-8894.767	1488.713	-5.97	0.000	-11836.32	-5953.212
_cons	963.497	65.58781	14.69	0.000	833.9017	1093.092

Hasil uji regresi menunjukkan nilai R-squared (R^2) sebesar 0,1922, yang berarti sekitar 19,22% variasi harga saham BFI Finance Indonesia Tbk (BFIN) dapat dijelaskan oleh inflasi. Nilai Prob > F yang sangat kecil (0,0000) menunjukkan bahwa model ini signifikan secara statistik, menandakan adanya hubungan yang signifikan antara inflasi dan harga saham. Koefisien inflasi sebesar -597,9 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit inflasi berhubungan dengan penurunan harga saham sekitar Rp 597,9. Meskipun hubungan ini signifikan, R^2 yang rendah mengindikasikan bahwa banyak faktor lain juga mempengaruhi harga saham. Dengan demikian, investor sebaiknya mempertimbangkan berbagai variabel lain dalam analisis mereka.

4. Simpulan

Inflasi dan harga saham memiliki korelasi yang positif, namun tergolong lemah. Nilai koefisien korelasi dan R-squared yang rendah menunjukkan bahwa inflasi bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Saham BFIN dapat dikatakan memiliki ketahanan yang baik terhadap fluktuasi inflasi, yang dapat diatributkan kepada strategi manajemen yang efektif, diversifikasi produk, dan inovasi yang berkelanjutan.

Daftar Rujukan

- Hardi, I., Idroes, G. M., Utami, R. T., Dahlia, P., Mirza, M. A. F., Humam, R. A., Chairunnisa, R., Hardia, N. A. K., & Mahdani, R. (2023). Dynamic Impact of Inflation and Exchange Rate in Indonesia's Top 10 Market Capitalization Companies: Implications for Stock Prices. *Indatu Journal of Management and Accounting*, 1(2), 51-59. <https://doi.org/10.60084/ijma.v1i2.110>
- Jahidah, N., Arraniri, I., Komarudin, M. N., & Fauzan, A. I. (2024). The Influence of Inflation, Interest Rates, and Financial Performance on LQ45 Index Share Prices in 2019-2023. *International Journal Administration, Business & Organization*, 5(2), 87-96. <https://doi.org/10.61242/ijabo.24.411>
- Sia, P. C., Leong, C. M., & Puah, C. H. (2023). Asymmetric effects of inflation rate changes on the stock market index: The case of Indonesia. *Journal of International Studies*, 16(1), 128-141. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2023/16-1/9>